

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Profesional Dosen terhadap Prestasi Belajar yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar Mahasiswa

Misde Yola, Tugiyono

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II
Email: misdeyola@gmail.com, HP. 081398629763

Abstract: The purpose of this study was to determine the positive effect of student perceptions about the professional competence of lecturers in research methodology subjects on student achievement. The research method used is descriptive associative research, the analysis used is Path Analysis. Research variables include: the professional competence of lecturers in the research methodology subject (X1), learning motivation (X2), and learning achievement (Y). The population in this study were lecturers at the Ministry of Health Jakarta 2 Poltekkes who were certified educators, the sample of this study was a lecturer at the Ministry of Health Jakarta 2 Poltekkes who were certified educators who taught research methodology courses. The number of research samples was 10 lecturers who taught research methodology courses, which were distributed in 6 departments at the Poltekkes Kemenkes Jakarta II. Research respondents were students who were taking research methodology courses, totaling 315 students who were divided into 7 classes. Taking respondents in this study using the technique "Proportional Random" as many as 63 respondents by taking 20% of the total number of students per class. The results of the Spearman Correlation Test statistical test with a degree of confidence of 95%, overall there is an effect of student perceptions about the professional competence of lecturers in research methodology subjects on the learning achievement of students at the Jakarta Health Polytechnic 2. Significantly with a value of $p = 0.003$ ($p \text{ value} \leq 0.05$).

Keywords: competence; perception; motivation

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif deskriptif, Analisis yang digunakan adalah Path Analysis. Variabel penelitian antara lain: kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian (X1), motivasi belajar (X2), dan prestasi belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah dosen poltekkes kemenkes Jakarta 2 yang bersertifikat pendidik, sampel penelitian ini adalah dosen poltekkes kemenkes Jakarta 2 yang bersertifikat pendidik yang mengampu mata kuliah metodologi penelitian. Jumlah sampel penelitian adalah 10 orang dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian yang terdistribusi pada 6 jurusan yang ada pada Poltekkes Kemenkes Jakarta II. Responden penelitian adalah mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah metodologi penelitian yang berjumlah 315 mahasiswa yang terbagi menjadi 7 kelas. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik "Proportional Random sebanyak 63 responden dengan mengambil 20% jumlah mahasiswa tiap kelas. Hasil uji statistik Spearman Correlation Test dengan derajat kepercayaan 95%, secara keseluruhan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2. secara bermakna dengan nilai $p=0,003$ (nilai $p \leq 0,05$).

Kata kunci: kompetensi; persepsi; motivasi

dosen memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena Dosen memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran di kampus. Dosen adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan mahasiswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan dosen pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap dosen hal mendasar dalam proses pendidikan. Saat ini dosen profesi yang sejajar dengan profesi yang lain, sehingga seorang dosen dituntut bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dengan persepsi yang positif tersebut akan menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam belajarnya sehingga dapat mempengaruhi tindakan mahasiswa dalam mencapai tujuannya, yaitu prestasi belajar yang memuaskan.

Salah satu tolak ukur yang dapat dilihat bahwa dosen yang berkompeten yakni seberapa jauh ia menguasai materi dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan. Apabila seorang dosen tidak menguasai materi yang akan diajarkan, akan berdampak pada kualitas akademik mahasiswa. Djamarah (2000) berpendapat bahwa pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan bertanya, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Prestasi belajar mahasiswa akan tercapai secara optimal kinerja dosen dalam pengajaran baik seperti penguasaan materi, keterampilan mengajar, strategi mengajar, penggunaan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi, evaluasi, interaksi dengan mahasiswa dan pengelolaan kelas. Dengan demikian variabel kompetensi dalam konteks pembelajaran merupakan keharusan untuk dimiliki oleh seorang dosen dalam upaya membantu mahasiswa memperoleh prestasi belajar. Disamping itu, mahasiswa, harus berusaha keras agar dapat mendapatkan prestasi yang maksimal, sebab tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung dari usaha masing-masing mahasiswa itu sendiri.

Lebih jauh, Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 5 mengklasifikasikan kompetensi dosen kedalam 4 kompetensi; yaitu 1) kompetensi pedagogik, yakni kemampuan tentang proses pengembangan mata kuliah dalam kurikulum, pengembangan bahan ajar, serta perancangan strategi pembelajaran, 2) kompetensi profesional yakni kemampuan menguasai materi pada bidang studi manapun dengan berbagai substansi keilmuan lainnya, 3) kompetensi sosial, yakni kemampuan melakukan hubungan sosial dengan mahasiswa, kolega, karyawan dan masyarakat untuk menunjang pendidikan, dan 4) kompetensi kepribadian yakni kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi mahasiswa, dan berakhlak mulia.

Seorang dosen mempunyai tugas yang tidak mudah untuk melahirkan lulusan yang kritis, cerdas, terbuka, produktif dan berakhlak mulia seperti yang diamanatkan oleh berbagai tuntutan stakeholders. Untuk itu kompetensi menjadi keharusan yang tidak dapat ditawar lagi jika ingin meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa, Hamalik (2002) mengemukakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saatnya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dosen.

Dosen kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Prestasi belajar mahasiswa akan tercapai secara optimal kinerja dosen dalam pengajaran baik seperti penguasaan materi, keterampilan mengajar, strategi mengajar, penggunaan Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi, evaluasi, interaksi dengan mahasiswa dan pengelolaan kelas. Dengan demikian variabel kompetensi dalam konteks pembelajaran merupakan keharusan untuk dimiliki oleh seorang dosen dalam upaya membantu mahasiswa memperoleh prestasi belajar. Disamping itu, mahasiswa, harus berusaha keras agar dapat mendapatkan prestasi yang maksimal, sebab tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung dari usaha masing-masing mahasiswa itu sendiri.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kampus Politeknik kesehatan kemenkes Jakarta II. Responden penelitian adalah mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah metodologi penelitian, yang berjumlah 315

mahasiswa yang terbagi menjadi 7 kelas. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik “Proportional Random” sebanyak 63 responden dengan mengambil 20% jumlah mahasiswa tiap kelas.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode survey dengan teknik korelasional menggunakan sistim pengolahan data SPSS. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner penilaian persepsional mahasiswa terhadap dosen. Karena kuisisionernya sudah baku, maka proses uji validasi dan reliabilitas instrument (uji coba tidak dilakukan) Prestasi belajar mahasiswa menggunakan data sekunder (Hasil evaluasi mata kuliah metodologi penelitian)

Analisis data menggunakan Analisis Univariat untuk menghitung nilai rata-rata beserta standar deviasi untuk masing-masing variable pengukuran serta jawaban kuisisioner. Analisis bivariat untuk menguji perbedaan antara dua variable. Analisis multivariate dan modeling untuk melakukan populasi serta prediksi keikutsertaan antar variable serta nilai kuisisioner.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif deskriptif, Analisis yang digunakan adalah Path Analysis. Variabel penelitian antara lain: kompetensi profesional dosen (X1), motivasi belajar (X2), dan prestasi belajar (Y). populasi dalam penelitian ini adalah dosen poltekkes kemenkes Jakarta 2 yang telah bersertifikat pendidik, sampel penelitian adalah dosen poltekkes kemenkes Jakarta 2 yang telah mempunyai sertifikat pendidik dan mengampu mata kuliah metodologi penelitian. Teknik pengambilan sampelnya adalah purposive random sampling. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan data sekunder untuk data dosen, sedangkan pengumpulan data untuk responden dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa yang menjadi responden. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner sertifikasi dosen yang telah baku sehingga kuisisioner tidak perlu diuji coba.

HASIL

Penelitian dilakukan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta 2 dengan sampel penelitian adalah dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta 2 yang telah mempunyai sertifikat pendidik dan mengampu mata kuliah metodologi penelitian dengan menggunakan data sekunder untuk data dosen. Sedangkan pengumpulan data untuk responden dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa yang menjadi responden.

Persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan Variabel Kompetensi Pendagogik dapat dijelaskan pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki kesiapan kuliah teori dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 50% dan lebih banyak dosen memiliki keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan dengan kriteria biasa/cukup/kadang-kadang sebesar 40,8%. Sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki kemampuan menghidupkan suasana kelas dengan kriteria biasa/cukup/kadang-kadang sebesar 44,6% dan lebih banyak dosen memiliki kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 56,9%.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 47,7% dan lebih banyak dosen memiliki Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar dengan kriteria biasa/cukup/kadang-kadang sebesar 53,8%. Sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Pemberian umpan balik terhadap tugas dengan kriteria biasa/cukup/kadang-kadang sebesar 50,0% dan lebih banyak dosen memiliki Kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan mata kuliah dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 51,5%. Serta sebagian besar dosen memiliki Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 48,5%.

Persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan Variabel Kompetensi profesional dapat dijelaskan pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 55,4% dan lebih banyak dosen memiliki Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan dengan kriteria dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 60,8%. Sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 48,5% dan sebagian besar dosen memiliki Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 46,2%. Sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan dengan kriteria biasa/cukup/kadang-kadang sebesar 47,7% dan lebih banyak dosen memiliki Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas Perkuliahan dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 46,9%.

Tabel 1 Persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta 2 berdasarkan Variabel Kompeten Pedagogik

No	Kompetensi Pedagogik	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan memberikan kuliah teori	1(0,8%)	2(1,5%)	39(30,0%)	65(50,0%)	23(17,7%)
2.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan	1(0,8%)	7(5,4%)	53(40,8%)	49(37,7%)	20(15,4%)
3.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	3(2,3%)	13(10,0%)	58(44,6%)	42(32,3%)	14(10,8%)
4.	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas	1(0,8%)	8(6,2%)	35(26,9%)	74(56,9%)	12(9,2%)
5.	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	1(0,8%)	5(3,8%)	45(34,6%)	62(47,7%)	17(13,1%)
6.	Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar	1(0,8%)	8(6,2%)	70(53,8%)	44(33,8%)	7(5,4%)
7.	Pemberian umpan balik terhadap tugas	1(0,8%)	10(7,7%)	65(50,0%)	48(36,9%)	6(4,6%)
8.	Kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan mata kuliah	2(1,5%)	3(2,3%)	38(29,2%)	67(51,5%)	20(15,4%)
9.	Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar	1(0,8%)	7(5,4%)	43(33,1%)	63(48,5%)	16(12,3%)

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2 = tidak baik/rendah/jarang

3 = biasa/cukup/kadang-kadang

4 = baik/tinggi/sering

5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

Tabel 2 menunjukkan pula bahwa sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan dosen dengan kriteria biasa/cukup/kadang-kadang sebesar 43,8%, serta dan lebih banyak dosen memiliki Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 45,4%. Persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta 2 berdasarkan Variabel Kompetensi kepribadian dapat dijelaskan pada tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Kewibawaan sebagai pribadi dosen dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 56,9% dan lebih banyak dosen memiliki Kearifan dalam mengambil keputusan dengan kriteria dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 59,2%. Tabel 3 menunjukkan pula bahwa sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku dengan kriteria baik/

tinggi/sering sebesar 50,8% dan lebih banyak dosen memiliki Satunya kata dan tindakan dengan kriteria dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 53,1%.

Tabel 2 Persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan Variabel Kompetensi Pendagogik

No	Kompetensi Profesional	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat	1(0,8%)	5(3,8%)	32(24,6%)	72(55,4%)	20(15,4%)
2.	Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan	1(0,8%)	3(2,3%)	33(25,4%)	79(60,8%)	14(10,8%)
3.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain	1(0,8%)	5(3,8%)	50(38,5%)	63(48,5%)	11(8,5%)
4.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan	1(0,8%)	7(5,4%)	51(39,2%)	60(46,2%)	11(8,5%)
5.	Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	1(0,8%)	9(6,9%)	62(47,7%)	51(39,2%)	7(5,4%)
6.	Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas Perkuliahan	1(0,8%)	7(5,4%)	54(41,5%)	61(46,9%)	7(5,4%)
7.	Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/ kajian dan atau pengembangan/ rekayasa/desain yang dilakukan dosen	3(2,3%)	13(10,0%)	57(43,8%)	52(40,0%)	5(3,8%)
8.	Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi	1(0,8%)	6(4,6%)	49(37,7%)	59(45,4%)	15(11,5%)

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2 = tidak baik/rendah/jarang

3 = biasa/cukup/kadang-kadang

4 = baik/tinggi/sering

5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

Tabel 3 Persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan Variabel Kompetensi Kepribadian

No	Kompetensi kepribadian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kewibawaan sebagai pribadi dosen	1(0,8%)	3(2,3%)	20(15,4%)	74(56,9%)	32(24,6%)
2.	Kearifan dalam mengambil keputusan	1(0,8%)	4(3,1%)	27(20,8%)	77(59,2%)	21(16,2%)
3.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	1(0,8%)	6(4,6%)	40(30,8%)	66(50,8%)	17(13,1%)
4.	Satunya kata dan tindakan	2(1,5%)	6(4,6%)	36(27,7%)	69(53,1%)	17(13,1%)
5.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1(0,8%)	7(5,4%)	44(33,8%)	67(51,5%)	11(8,5%)
6.	Adil dalam memperlakukan mahasiswa	1(0,8%)	5(3,8%)	33(25,4%)	68(52,3%)	23(17,7%)

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2 = tidak baik/rendah/jarang

3 = biasa/cukup/kadang-kadang

4 = baik/tinggi/sering

5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

Tabel 3 menunjukkan pula bahwa sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 51,5% dan lebih banyak dosen memiliki Adil dalam memperlakukan mahasiswa dengan kriteria dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 52,3%. Persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta 2 berdasarkan Variabel Kompetensi sosial dapat dijelaskan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan Variabel Kompetensi sosial

No	Kompetensi Sosial	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat	1(0,8%)	5(3,8%)	29(22,3%)	75(57,7%)	20(15,4%)
2.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain	1(0,8%)	7(5,4%)	48(36,9%)	54(41,5%)	20(15,4%)
3.	Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya	2(1,5%)	22(16,9%)	47(36,2%)	46(35,4%)	13(10,6%)
4.	Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa	1(0,8%)	12(9,2%)	42(32,3%)	56(43,1%)	19(14,6%)
5.	Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa	1(0,8%)	7(5,4%)	37(28,5%)	63(48,5%)	22(16,9%)

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2 = tidak baik/rendah/jarang

3 = biasa/cukup/kadang-kadang

4 = baik/tinggi/sering

5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Kemampuan menyampaikan pendapat dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 57,7% dan lebih banyak dosen memiliki Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain dengan kriteria dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 41,5%. Tabel 4 menunjukkan pula bahwa sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya dengan biasa/cukup/kadang-kadang sebesar 36,2%. Serta sebagian besar dosen mata kuliah metodologi penelitian menurut persepsi mahasiswa memiliki Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 43,1% dan lebih banyak dosen memiliki Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa dengan kriteria dengan kriteria baik/tinggi/sering sebesar 48,5%.

Sebelum dilakukan analisis statistik dilakukan uji normalitas data persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 dengan menggunakan One sample Kolmogorov Smirnov Test untuk melihat distribusi data dengan besar sampel >50 sampel. Distribusi data persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 dapat dijelaskan pada tabel 5. Seorang dosen harus mempunyai kompetensi pedagogic professional, kepribadian sosial dan prestasi. Dalam penelitian ini kami uji kepada mahasiswa melalui instrument penelitian dalam bentuk kuisioner dengan hasil seperti pada table 5 dibawah ini.

Uji normalitas dengan One sample Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan bahwa ditemukan variabel data persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 tidak berdistribusi normal ($p \leq 0,05$) sehingga data dianalisis menggunakan uji non parametrik yaitu Spearman Correlation Test untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian

terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2. Gambaran persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian dan prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 dapat dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 5 Distribusi data persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2

Variabel	Uji Normalitas *)	
	Nilai p	Distribusi data
Kompetensi Pendidagogik	0,002	Tidak Normal
Kompetensi Profesional	0,000	Tidak Normal
Kepribadian	0,000	Tidak Normal
Sosial	0,010	Tidak Normal
Prestasi	0,000	Tidak Normal

*) Shapiro Wilks Test

Tabel 6 Gambaran persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian dan prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2

Variabel	Rerata (SD)	Median	Minimum-maksimum
Kompetensi Pendidagogik	71,91(12,11)	71,11	20-100
Kompetensi Profesional	71,57(11,26)	72,50	20-100
Kepribadian	75,84(12,92)	76,66	20-100
Sosial	72,83(12,24)	74,00	20-100
Prestasi	71,16(8,77)	72,00	22-93

Tabel 6 menunjukkan bahwa rerata persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan kompetensi pendagogik adalah 71,91 dengan simpangan baku 12,11 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100, berdasarkan kompetensi profesional adalah 71,57 dengan simpangan baku 11,26 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan Tabel 6 terlihat pula bahwa rerata persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian oleh mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan kompetensi kepribadian adalah 75,84 dengan simpangan baku 12,92 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100, berdasarkan kompetensi sosial adalah 72,83 dengan simpangan baku 12,24 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa rerata prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 adalah 71,16 dengan simpangan baku 8,77 dengan nilai terendah 22 dan nilai tertinggi 93. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 dapat dijelaskan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2

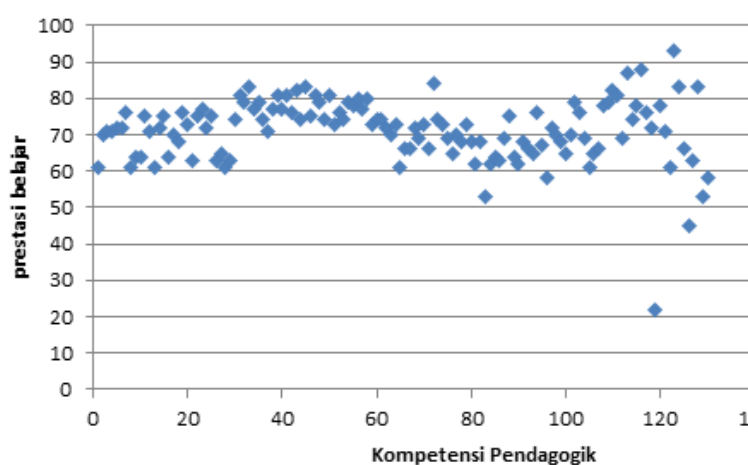
	Koefisien korelasi spearman(rs)**)	Nilai p*)
Kompetensi Pendidagogik >< prestasi	0,24	0,007
Kompetensi Profesional >< prestasi	0,25	0,004
Kepribadian >< prestasi	0,21	0,018
Sosial >< prestasi	0,21	0,018
Kompetensi Dosen >< Prestasi	0,26	0,003

*) Spearman Correlation Test

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa hasil uji statistik Spearman Correlation Test dengan derajat kepercayaan 95%, secara keseluruhan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2. secara bermakna dengan nilai $p=0,003$ (nilai $p \leq 0,05$) dengan kekuatan korelasi positif sebesar 0,26 yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang.

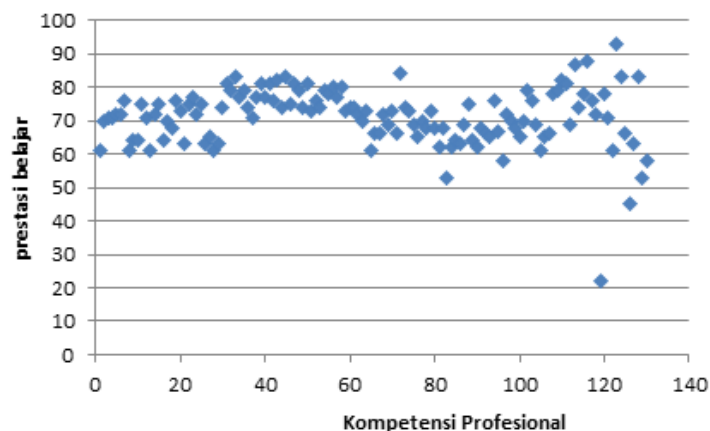
Hasil uji statistik SpearmanCorrelation Test dengan derajat kepercayaan 95%, secara keseluruhan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan kompetensi pedagogik secara bermakna dengan nilai $p=0,007$ (nilai $p \leq 0,05$) dengan kekuatan korelasi positif sebesar 0,24 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah, selanjutnya berdasarkan kompetensi pedagogik secara bermakna dengan nilai $p=0,004$ (nilai $p \leq 0,05$) dengan kekuatan korelasi positif sebesar 0,25 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah serta berdasarkan kompetensi kepribadian dan sosial secara bermakna dengan nilai $p=0,018$ (nilai $p \leq 0,05$) dengan kekuatan korelasi positif sebesar 0,21 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah.

Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogic dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 dapat dijelaskan pada Gambar 1. berikut ini. Dari hasil Hasil uji statistik SpearmanCorrelation Test dengan derajat kepercayaan 95%, secara keseluruhan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta2 berdasarkan kompetensi pedagogik secara bermakna dengan nilai $p=0,007$ (nilai $p \leq 0,05$) dengan kekuatan korelasi positif sebesar 0,24 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah.



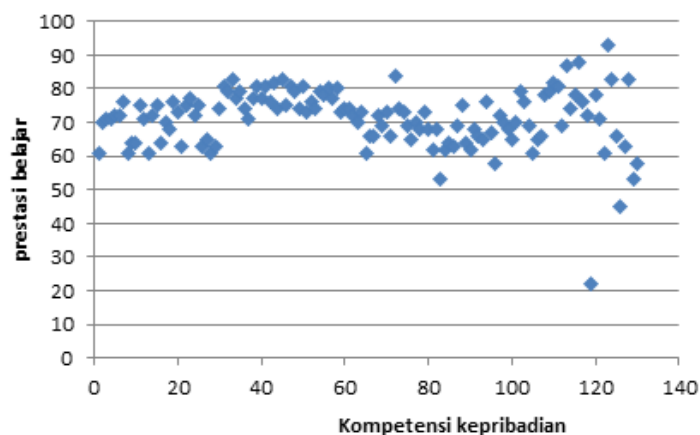
Gambar 1 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan kompetensi pedagogik

Dari hasil Hasil uji statistik SpearmanCorrelation Test dengan derajat kepercayaan 95%, secara keseluruhan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta2 berdasarkan kompetensi pedagogik secara bermakna dengan nilai $p=0,004$ (nilai $p \leq 0,05$) dengan kekuatan korelasi positif sebesar 0,25 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah.



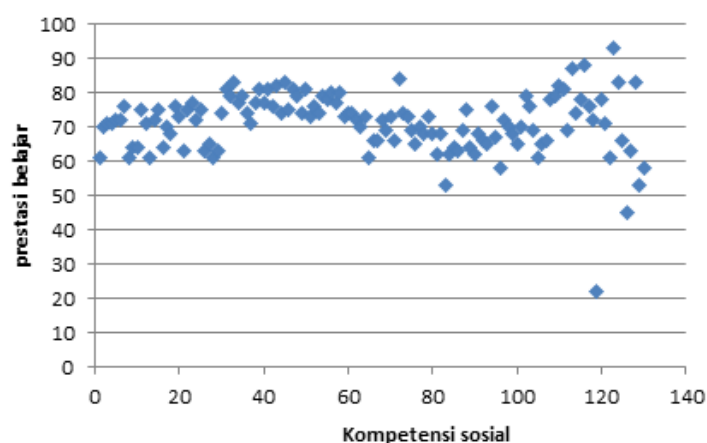
Gambar 2 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan kompetensi profesional

Dari hasil Hasil uji statistik SpearmanCorrelation Test dengan derajat kepercayaan 95%, secara keseluruhan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta2 berdasarkan kompetensi pendagogik secara bermakna dengan nilai $p=0,018$ (nilai $p \leq 0,05$) dengan kekuatan korelasi positif sebesar 0,21 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah.



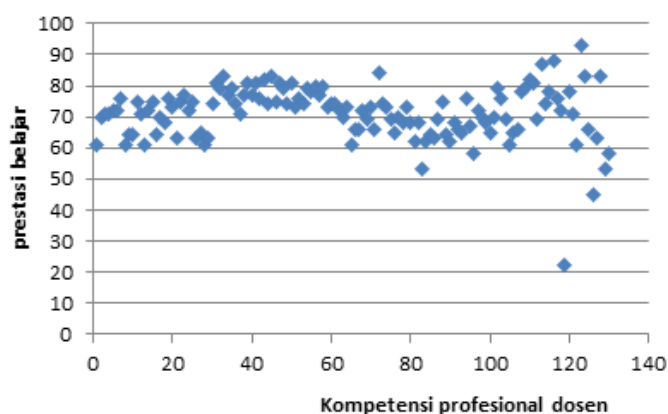
Gambar 3 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan kompetensi pendagogik

Dari hasil Hasil uji statistik SpearmanCorrelation Test dengan derajat kepercayaan 95%, secara keseluruhan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta2 berdasarkan kompetensi pendagogik secara bermakna dengan nilai $p=0,018$ (nilai $p \leq 0,05$) dengan kekuatan korelasi positif sebesar 0,21 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah.



Gambar 4 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2 berdasarkan kompetensi sosial

Dari hasil Hasil uji statistik SpearmanCorrelation Test dengan derajat kepercayaan 95%, secara keseluruhan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta2 berdasarkan kompetensi pendagogik secara bermakna dengan nilai $p=0,03$ (nilai $p \leq 0,05$) dengan kekuatan korelasi positif sebesar 0,26 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah.



Gambar 5 Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2

PEMBAHASAN

Dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu system pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas, dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman/taqwa, ahklak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang professional.

Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2). Sementara itu, professional dinyatakan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dosen di lingkungan Politeknik Kesehatan terdiri dari tujuh kelompok sesuai dengan jurusan yang ada pada Politeknik Kesehatan Jakarta II, yaitu dosen dari jurusan teknik elektro medic ada 15 orang, dosen jurusan teknik radiodiagnostik dan radio terapi ada 15 orang, dosen jurusan gizi ada 35 orang, dosen jurusan kesehatan lingkungan ada 26 orang, dosen jurusan teknik gigi 15 orang, dosen jurusan analisa farmasi dan makanan ada 10 orang, dan dosen jurusan farmasi ada 15 orang. Jumlah total dosen yang ada di politeknik kesehatan Jakarta II adalah sebanyak 131 orang. Dari jumlah total 76 orang dosen telah lulus sertifikasi, dalam 2 tahun yaitu pada tahun 2010 sebanyak 40 orang dan tahun 2011 ada 36 orang dosen yang lulus sertifikasi. Dosen-dosen yang telah lulus sertifikasi tentunya dibarengi dengan peningkatan profesionalisme dosen dan peningkatan kesejahteraan dosen dengan mendapatkan tunjangan profesi (Undang-Undang nomor 41 tahun 2009).

Kualifikasi akademik dosen dan berbagai aspek unjuk kerja sebagaimana ditetapkan dalam SK. Menkowsabangan Nomor 38 Tahun 1999 merupakan salah satu elemen penentu kewenangan dosen mengajar disuatu jenjang pendidikan. Disamping itu, penguasaan kompetensi dosen juga merupakan persyaratan persyaratan penentu kewenangan mengajar. Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

Deskripsi kompetensi minimal yang harus dimiliki dosen adalah: 1) kompetensi pedagogic menyangkut: kesungguhan dalam mempersiapkan perkuliahan, keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan, kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan akademik, penguasaan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar mahasiswa, objektivitas dalam penilaian terhadap mahasiswa, kemampuan membimbing mahasiswa, berpersepsi positif terhadap kemampuan mahasiswa; 2) Kompetensi Profesional meliputi : penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokok, keluasaan wawasan keilmuan, kemampuan menunjukan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan

dengan konteks kehidupan, penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan, kesediaan melakukan refleksi dan diskusi (sharing) permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan kolega, pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan dosen, kemampuan mengikuti perkembangan ipteks untuk pemutakhiran pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi; 3) kompetensi Kepribadian menyangkut kewibawaan sebagai pribadi dosen, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satunya kata dan tindakan, kemampuan mengendalikan diri berbagai situasi dan kondisi, adil dalam memberlakukan sejawat; dan 4) Kompetensi social meliputi kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain, mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa, mudah bergaul di kalangan masyarakat, toleransi terhadap keberagaman di masyarakat

Kompetensi dosen menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditujukan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang kompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi seperti yang dijelaskan pada alinea diatas. Dimana mahasiswa, teman sejawat, dan atasan dapat menilai tingkat penguasaan kompetensi dosen. Penilaian ini dilaksanakan selama dosen berinteraksi dengan mahasiswa, teman sejawat, atasan makanya penilaiannya disebut dengan penilaian persepsi.

Kualifikasi akademik dan unjuk kerja, tingkat penguasaan kompetensi sebagaimana yang dinilai orang lain dan diri sendiri secara bersama-sama akan menentukan profesionalisme dosen Profesionalisme dan kewenangan mengajarnya dinyatakan melalui pemberian sertifikat pendidik. Sebagai penghargaan atas profesionalisme dosen pemerintah menyediakan berbagai tunjangan serta maslahat yang terkait dengan profesionalitas seorang dosen. Konsep sertifikasi dosen secara sederhana dapat dimulai dari kualifikasi akademik dan unjuk kerja, kompetensi, dan kontribusi dosen, dimana ketiga hal ini menentukan tingkat profesionalisme dosen dengan pengakuan sertifikasi yang bertujuan peningkatan mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Landy dan Becker membuat pengelompokan pendekatan teori motivasi ini menjadi 5 kategori yaitu teori kebutuhan, teori penguatan, teori keadilan, teori harapan, teori penetapan sasaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji statistik Spearman Correlation Test dengan derajat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen mata kuliah metodologi penelitian terhadap prestasi belajar mahasiswa politeknik kesehatan Jakarta 2.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diajukan adalah: (1) institusi direktorat, disarankan untuk senantiasa secara terus-menerus memantau atau mengevaluasi para dosen agar dosen dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar, (2) kepada dosen poltekkes kemenkes Jakarta 2 disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan profesionalnya, mengikuti seminar-seminar tentang kompetensi profesional dosen, dan ikut pelatihan pelatihan (workshop tentang profesional dosen), (3) kepada mahasiswa hendaknya meningkatkan motivasi belajarnya dengan aktif mengerjakan tugas individu atau tugas kelompok, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan disampaikan oleh dosen, serta mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diperoleh dari kampus, (4) bagi peneliti selanjutnya agar objek yang diteliti lebih luas, sehingga hasil penelitiannya lebih representatif dan valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Y. 2018. Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (studi pada mahasiswa program studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang)', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), pp. 23–30. doi: 10.29259/mbs.v16i1.6244.
- Indonesia, M. R. T. dan P. T. R. 2019. 'Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia', *Kemenristekdikti*, pp. 1–58.
- Murti, R. W. and Prasetyo, A. P. 2018. 'Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), pp. 94–102.
- White, A. L., Lunau, R. and Carrasco, M. 2014. 'The attentional effects of single cues and color singletons on visual sensitivity', *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance*, 40(2), pp. 639–652. doi: 10.1037/a0033775.
- Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. 2002. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hakim, Abdul. 2006. Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Dan Telekomunikasi Provinsi Jawa Tengah. *JRBI*. Vol 2. No 2. Hal: 165-180.
- Makmun, A.S. 1999. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Martinis, Y. 2006. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Adkon, R. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, P. S. 2006. *Organization Behavior*. Jakarta: Gramedia
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen